



Research Paper

Refleksi Sosial dalam Novel *Jarak Antarbintang* karya Naimmah Nur Aini Serta Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra

Ade Putri Ardiyanti^a, Wika Soviana Devi^b

a. Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 28apardiyanti@gmail.com

b. Universitas Muhammadiyah Jakarta Indonesia, wikasoviana@umj.ac.id

*Corresponding author

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Received: 13 May 2025 Revised: 5 June 2025 Accepted: 28 June 2025</p> <p>Keywords: Novel, Pembelajaran sastra, Sosiologi Sastra, Swingewood</p>	<p>This study aims to (1) Describe social interactions as forms of social reflection in the novel <i>Jarak Antarbintang</i> by Naimmah Nur Aini, and (2) explain its relevance in literary learning. The reading and writing techniques and literature studies are the data collection methods used in this study. The data analysis method used in this study is descriptive qualitative. The results of the study indicate that there are several social reflections in the scope of organizations, social communities, families, romantic relationships of teenagers, friendship relationships, and psychosocial teenagers contained in the novel. The results of the study can be used as a description of the lives of teenagers, then important information in the novel can also increase the insight of its readers, and is relevant to learning in the literary appreciation course because this study is one of the concrete examples of the application and exploration of what is contained in the sub-CPMK (course learning outcomes) of literary appreciation. The sub-CPMK in question are 5.1. Understanding the nature of fictional prose, elements of fictional prose, and types of fictional prose, 5.2. Understanding the approach in appreciating fictional prose, 6.3. Understanding the nature of novels, 6.4. Understanding literary appreciation.</p> <p>Penelitian ini bertujuan (1) Mendeskripsikan interaksi sosial sebagai bentuk refleksi sosial apa saja yang ada dalam novel <i>Jarak Antarbintang</i> karya Naimmah Nur Aini, dan (2) menjelaskan relevansinya dalam pembelajaran sastra. Teknik baca catat dan studi pustaka adalah metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa refleksi sosial dalam lingkup organisasi, sosial masyarakat, keluarga, relasi romantik remaja, relasi pertemanan, dan psikososial remaja yang terdapat dalam novel. Hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kehidupan remaja, lalu informasi-informasi penting dalam novel juga dapat menambah wawasan pembacanya, serta relevan dengan pembelajaran pada mata kuliah apresiasi sastra karena penelitian ini menjadi salah satu contoh konkret pengaplikasian dan eksplorasi dari apa yang terdapat pada sub-CPMK (capaian pembelajaran mata kuliah) apresiasi sastra. Adapun sub-CPMK yang dimaksud ialah 5.1. Memahami hakikat prosa fiksi, unsur-unsur prosa fiksi, dan jenis-jenis prosa fiksi, 5.2. Memahami pendekatan dalam apresiasi prosa fiksi, 6.3. Memahami hakikat novel, 6.4. Memahami apresiasi sastra.</p>

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan representasi dari realitas sosial yang dikonstruksi melalui imajinasi pengarang. Dalam hal ini, novel sebagai bentuk prosa fiksi tidak hanya

menyajikan kisah rekaan, melainkan juga merefleksikan berbagai fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Menurut pendapat Lubis (2022:185) novel merupakan salah satu wujud cerita rekaan yang mengisahkan salah satu bagian nyata dari kehidupan orang-orang dengan segala pergolakan jiwanya dan melahirkan suatu konflik yang pada akhirnya dapat mengalihkan jalan kehidupan mereka atau nasib hidup mereka. Novel *Jarak Antarbintang* karya Naimmah Nur Aini menggambarkan kehidupan remaja menuju dewasa yang penuh dengan pencarian jati diri.

Novel *Jarak Antarbintang* merupakan novel perdana yang dituliskan oleh Naimmah Nur Aini. Novel dengan jumlah halaman sebanyak 414 ini diterbitkan oleh PT Elex Media Komputindo pada tahun 2018. Pada awalnya novel ini merupakan novel yang diterbitkan pada salah satu aplikasi membaca yang cukup banyak penggunanya yaitu, *Wattpad*. *Wattpad* sendiri merupakan aplikasi membaca yang didalamnya terdapat banyak fitur mulai membaca sampai menulis dengan berbagai genre. Pada terbitan di aplikasi tersebut novel ini awalnya berjudul *I [never] give up on you* yang kemudian berubah menjadi *Jarak Anatarbintang* pada terbitan cetaknya. Perubahan judul tersebut bukan sebuah perubahan implusif, perubahan tersebut memiliki arti yang berkaitan dengan kedua tokoh utama yaitu, Alfa dan Auriga. Nama keduanya diambil dari rasi bintang yang titik koordinanya berbeda. Penamaan ini jug amerepresentasikan titik koordinat keduanya yang berjarak.

Novel *Jarak Antarbintang* karya Naimmah Nur Aini menceritakan tentang kisah Alfa dan Auriga beserta orang-orang disekitarnya yang juga merefleksikan kehidupan remaja pada kehidupan nyata. Cerita keduanya dimulai melalui pertemuan yang tidak begitu mengenakan. Berawal dari benci kemudian berubah menjadi cinta. Tidak sekadar cerita romansa, lebih dari itu di dalam kisah keduanya banyak mengandung informasi-informasi menarik lainnya seperti astronomi, musik, tokoh-tokoh terkenal di dunia yang dapat diteladani, juga permasalahan kesehatan mental. Dengan adanya informasi tersebut tentu dapat menambah wawasan pembacanya dan memberikan gambaran kehidupan remaja. Berkaitan dengan pendekatan sosiologi sastra, Swingewood (dalam Putri dan Rengganis 2022: 65) menjelaskan tiga konsep pendekatan karya sastra yaitu sastra sebagai refleksi atau cerminan zaman, sastra dilihat dari proses produksi kepengarangannya, dan sastra dalam hubungannya dengan kesejarahan.

Pada penelitian kali ini pendekatan yang tepat digunakan untuk menelaah hubungan antara sastra dan masyarakat adalah pendekatan sosiologi sastra dengan menggunakan Teori Interaksi Sosial. Sosiologi sastra sendiri menurut Ratna (dalam Nilawijaya dan Awalludin, 2021:14) adalah pemahaman terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatannya. Melalui pendekatan Sosiologi Sastra, karya sastra dapat dipahami sebagai refleksi atau cerminan dari kondisi sosial, budaya, dan relasi antarmanusia di dalam masyarakat. Untuk mengungkapkan refleksi sosial yang muncul dalam novel secara lebih terarah, diperlukan dukungan teori interaksi sosial. Sedangkan, teori interaksi sosial menurut Soekanto (dalam Fahmy dan Mawaddatunnisa, 2020:115) membagi bentuk interaksi sosial menjadi dua, yaitu Asosiatif dan Disosiatif.

Asosiatif sendiri menurut pendapat Kamil dan Ali (2022:16) merupakan interaksi yang menghasilkan hal positif. Sedangkan Disosiatif menurut Kamil dan Ali (2022:117) kembalikan dari asosiatif mengarah pada bentuk pertenggaran atau perpecahan. Keduanya sama-sama terbagi menjadi beberap interaksi. Interaksi Asosiatif terbagi menjadi bentuk Kerja sama, Akomodasi, Asimilasi, dan Akulturasi. Sedangkan Interaksi Disosiatif terbagi menjadi Persaingan atau kompetisi, Kontravensi, dan Konflik.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk interaksi sosial sebagai wujud refleksi sosial yang tergambar dalam novel *Jarak Antar Bintang*, serta menjelaskan relevansi dari refleksi sosial tersebut dalam pembelajaran sastra khususnya dalam mata kuliah apresiasi sastra. Penelitian ini berlandaskan pada pendekatan sosiologi sastra dengan teori interaksi sosial sebagai alat analisis, untuk menjelaskan refleksi sosial dan menunjukkan bahwa teks sastra dapat menjadi gambaran kehidupan dan media pembelajaran yang kontekstual dan bermuatan nilai-nilai sosial.

2. METODE

Metode yang digunakan pada penelitian kali ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sukmadinata (dalam Pridayanti, dkk, 2022:42) penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia dengan lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Pendekatan ini umumnya digunakan untuk menggambarkan atau menginterpretasikan fenomena berdasarkan data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, atau analisis dokumen. Fokus pendekatan ini memberikan gambaran yang mendalam mengenai subjek yang diteliti tanpa menggunakan data numerik. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis isi dari karya sastra. Unsur-unsur yang ada dalam karya sastra dicatat dan dikaji berdasarkan data yang didapatkan dari proses analisis isi. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk deskripsi kalimat yang mendalam dan terperinci. Pada penelitian kali ini yang menjadi subjek adalah refleksi sosial yang dijabarkan melalui interaksi sosial apa saja yang terdapat dalam novel *Jarak Antarbintang* karya Naimmah Nur Aini dan bagaimana relevansinya terhadap pembelajaran sastra. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat, dan ungkapan yang ada dalam novel *Jarak Antarbintang* karya Naimmah Nur aini. Novel *Jarak Antarbintang*, menjadi data primer pada penelitian kali ini dan yang menjadi data sekunder adalah buku dan artikel yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang membahas tentang interaksi sosial sebagai subjek dari refleksi sosial, di mana nantinya penulis akan menguraikan interaksi sosial apa saja yang merefleksikan kehidupan sosial. Penelitian ini diharapkan dapat menjabarkan refleksi sosial apa saja yang terdapat dalam novel *Jarak Antarbintang* dan relevansinya dalam pembelajaran sastra sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai gambaran kehidupan bagi remaja dan juga dapat dijadikan teks alternatif pembelajaran sastra. Pada penelitian kali ini teknik analisis tematik yang digunakan sebagai teknik

analisis data. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, serta melaporkan pola atau tema yang ditemukan dalam data kualitatif. Menurut Braun dan Clarke (Rozali, 2022:71) Teknik analisis tematik adalah salah satu cara yang digunakan dalam menganalisa data yang bertujuan menemukan pola atau tema melalui data yang dikumpulkan peneliti. Adapun tahapan yang dilakukan yaitu, Familiarisasi data, Pengkodean, Pengelompokan, dan mendefinisikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini bertujuan untuk menginterpretasikan secara mendalam temuan hasil analisis refleksi sosial dalam novel *Jarak Antarbintang* karya Naimmah Nur Aini, dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra sebagai kerangka berpikir utama. Pendekatan ini memandang karya sastra sebagai cermin masyarakat dan sebagai representasi dari pengalaman-pengalaman sosial yang kompleks (Swingewood dalam Imani & Al-Ma'ruf, 2018). Oleh karena itu, analisis ini disusun untuk menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang mencakup aspek interpretasi, analisis, inferensi, evaluasi, penjelasan, keteraturan logis, serta refleksi diri.

a. Refleksi Sosial dalam Kelompok atau Organisasi

Interaksi sosial dalam kelompok merupakan salah satu dimensi penting dalam kehidupan manusia yang tercermin secara eksplisit dalam karya sastra. Dalam konteks novel, hubungan antarindividu yang tergabung dalam suatu komunitas atau organisasi seringkali menjadi cerminan nilai-nilai kebersamaan, kerja sama, dan solidaritas. *Jarak Antarbintang* karya Naimmah Nur Aini menampilkan dinamika kelompok secara natural melalui pengalaman tokoh-tokohnya dalam situasi yang menuntut kekompakan dan dukungan emosional. Kelompok dalam novel ini tidak hanya berfungsi sebagai latar sosial, tetapi juga menjadi ruang interaksi yang sarat makna, tempat nilai-nilai kohesif diperkuat melalui tindakan dan ucapan. Melalui penggambaran tokoh-tokoh dalam kelompok pendaki, novel ini menyajikan narasi tentang pentingnya kerja sama dan komunikasi dalam mengatasi tantangan bersama. Refleksi sosial semacam ini menunjukkan bagaimana hubungan antarpersonal dalam kelompok dapat membentuk identitas kolektif serta memperkuat kapasitas sosial individu. Kutipan berikut menjadi representasi dari bentuk interaksi sosial yang mengedepankan prinsip-prinsip kebersamaan dan empati:

“Untungnya, semua partner naik gunungku solid. Cinta banget sama mereka. Mereka nggak capek menanggapi regekanku yang berulang tiga menit sekali, ‘masih jauh?’ dan semua kompak menjawab, ‘sebentar lagi’. Sebentar lagi yang artinya masih berjam-jam perjalanan penuh drama.” (Aini, 2018: 2).

Interpretasi atas kutipan tersebut menunjukkan bahwa interaksi sosial yang terjadi bersifat asosiatif, dalam bentuk kerja sama dan empati antaranggota. Hal ini merefleksikan nilai kohesi sosial yang menjadi bagian penting dalam pembentukan kelompok yang efektif. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Advianturi dan Mulyawati (2022), yang menemukan bahwa interaksi asosiatif dalam drama “Saijah dan Adinda” menjadi media untuk menanamkan nilai gotong royong dan kebersamaan dalam pembelajaran sastra. Dari sisi inferensi, dinamika tersebut mengilustrasikan nilai sosial yang penting dalam membangun identitas kelompok, terutama dalam konteks pendidikan karakter.

b. Refleksi Sosial dalam Nilai dan Norma Sosial Masyarakat

Karya sastra sering kali merefleksikan realitas sosial melalui penokohan dan dialog yang menggambarkan nilai serta norma yang berlaku dalam masyarakat. Nilai sosial mengacu pada prinsip-prinsip ideal yang dijunjung tinggi oleh suatu komunitas, sedangkan norma sosial mengatur perilaku individu agar selaras dengan ekspektasi sosial tersebut. Novel sebagai produk budaya dapat merekam dinamika tersebut, termasuk bentuk-bentuk penyimpangan terhadap nilai dan norma yang berlaku. Dalam novel *Jarak Antarbintang*, pembaca disugahi realitas sosial yang tidak selalu harmonis. Beberapa interaksi tokoh mencerminkan praktik-praktik komunikasi yang menyimpang dari norma kesopanan, bahkan mengandung unsur penghinaan secara verbal. Representasi ini menunjukkan bahwa pelanggaran norma sosial bukan hanya terjadi dalam kehidupan nyata, tetapi juga menjadi perhatian dalam konstruksi naratif sastra sebagai bentuk kritik sosial. Salah satu kutipan dalam novel menggambarkan situasi tersebut secara eksplisit menampilkan sindiran dan bentuk penghinaan terhadap penampilan:

“udah, Kak?” “dari tadi” “Kenapa nggak bilang? Nggak pake flash?” “Siluet lebih bagus. Muka lo nggak photogenic.” Tuh, kan! Aku menduga kalau orang ini mulutnya bakal sariawan kalau nggak menghinaku. Kesal! Aku bangkit kemudian mengulurkan tangan meminta kameraku kembali. (Aini, 2018: 65).

Kutipan tersebut merupakan refleksi dari interaksi disosiatif berupa kontravensi. Bentuk komunikasi ini tidak hanya menunjukkan adanya pelanggaran norma kesopanan, tetapi juga memperlihatkan fenomena sosial berupa *body shaming*. Evaluasi terhadap temuan ini menguatkan hasil kajian Botifar dan Friantary (2024) yang menyatakan bahwa ketimpangan relasi sosial dalam masyarakat patriarkal atau berbasis standar estetika tertentu kerap menciptakan ketegangan dalam hubungan interpersonal. Dalam konteks pembelajaran, kutipan ini menjadi dasar penting untuk membahas etika komunikasi, dampak psikologis dari ujaran negatif, serta pentingnya membangun budaya saling menghargai.

c. Refleksi Sosial dalam Keluarga

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter dan kepribadian individu. Dalam karya sastra, keluarga sering kali menjadi ruang refleksi yang menggambarkan dinamika emosional, konflik internal, dan nilai-nilai sosial yang hidup dalam hubungan antartokoh. Relasi antara anggota keluarga dapat merepresentasikan berbagai bentuk interaksi sosial, baik yang bersifat asosiatif seperti kasih sayang dan pengorbanan, maupun disosiatif seperti pertentangan dan keterasingan emosional. Melalui narasi dan dialog antar tokoh dalam novel, pembaca diajak menyelami kompleksitas psikologis dan sosial yang kerap terjadi dalam konteks kehidupan keluarga.

Dalam novel *Jarak Antarbintang* karya Naimmah Nur Aini, penggambaran hubungan ibu dan anak menjadi salah satu titik fokus yang menyentuh dan relevan untuk dianalisis dalam perspektif sosiologi sastra. Pengalaman emosional yang ditampilkan dalam interaksi tokohnya memperlihatkan bagaimana krisis komunikasi dan kurangnya afeksi dapat meninggalkan luka batin yang dalam. Pada bagian berikut, akan ditelaah salah satu kutipan yang menggambarkan bentuk akomodasi emosional antara tokoh-tokohnya sebagai refleksi sosial dari dinamika keluarga yang sarat makna.

Relasi emosional antara ibu dan anak ditampilkan melalui kutipan:

“Jangan nangis...” Tante Alena memandang lekat mata Kak Auriga yang sudah berkaca-kaca. Dia mendongakkan kepala sejenak untuk mengalau air mata itu jatuh. Tangan Tante Alena yang hangat masih setia di wajah Kak Auriga. Disentuhnya pelan dahi, mata dan hidung dalam dia yang menyeruakkan berbagai harap. Harap yang begitu besar bahwa seorang ibu bisa merasakan kehadiran buah hatinya. Yang sudah lama tak pernah diberinya afeksi. Yang selama ini saling berjuang untuk kuat satu sama lain sampai akhirnya hancur kedua-duanya. (Aini, 2018: 219).

Analisis kutipan tersebut menunjukkan adanya interaksi asosiatif dalam bentuk akomodasi emosional. Refleksi ini memperlihatkan ketegangan dan kerinduan yang muncul dari kurangnya komunikasi dan afeksi dalam keluarga. Maghfiroh dan Mustofa (2023) mengemukakan bahwa konflik emosional dalam keluarga kerap menjadi titik penting dalam refleksi sosial sastra yang dapat dijadikan sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti empati dan kasih sayang.

d. Refleksi Sosial dalam Relasi Romansa Kehidupan Remaja

Dalam fase perkembangan remaja, relasi romantik menjadi salah satu bentuk interaksi sosial yang kompleks dan penuh dinamika emosional. Hubungan ini tidak hanya melibatkan aspek afeksi, tetapi juga kemampuan untuk berkomunikasi, mengelola konflik, serta membentuk pengertian timbal balik. Karya sastra sering merefleksikan relasi ini sebagai cermin dari proses pendewasaan tokoh-tokohnya. Dalam novel *Jarak Antarbintang*, pengalaman romantik tokoh remaja disajikan dengan penuh nuansa psikologis dan sosial yang relevan dengan dunia remaja masa kini. Melalui dialog dan narasi yang mencerminkan kompromi serta pengendalian diri, pembaca diajak memahami pentingnya komunikasi yang sehat dan saling pengertian dalam menjalin hubungan romantik. Kutipan berikut memberikan gambaran konkret tentang hal tersebut:

“Karena lo udah ikut campur terlalu jauh. Gue akan coba nyelesaiin masalah gue dengan tenang dan nyingkirin emosi negatif itu. Mau sabar?” “Mau. Selesaikan apa yang perlu diselesaikan. Aku coba memaklumi, tapi setidaknya kasih penjelasan di saat Kakak ada di kondisi tertentu. Bisa, kan?” tanyaku yang dibalas anggukan pelan. (Aini, 2018: 238).

Kutipan ini mencerminkan interaksi asosiatif berupa kompromi dan akomodasi dalam hubungan romantik. Tokoh menunjukkan adanya self-regulation dan kedewasaan emosional. FAN (2025) mengidentifikasi bahwa tema relasi romantik dalam karya sastra atau lirik lagu dapat mengandung refleksi sosial yang kuat, terutama ketika menyangkut isu komunikasi, pengendalian emosi, dan resolusi konflik. Penjelasan ini memperkuat pentingnya peran komunikasi interpersonal dalam hubungan remaja.

e. Refleksi Sosial dalam Relasi Pertemanan

Dalam kehidupan sosial remaja, pertemanan memainkan peran sentral dalam membentuk identitas diri, mengelola emosi, serta menghadapi tekanan lingkungan. Karya sastra, khususnya novel remaja, kerap merefleksikan dinamika ini melalui hubungan antar tokoh yang menunjukkan solidaritas, kepercayaan, dan dukungan emosional. Relasi pertemanan menjadi ruang penting bagi remaja untuk berbagi beban psikologis, menemukan tempat yang aman untuk berekspresi, dan memperkuat daya tahan terhadap konflik internal. Melalui pendekatan sosiologi sastra, pertemanan tidak hanya dipahami sebagai latar cerita, tetapi juga sebagai simbol dari struktur sosial yang memediasi

keseimbangan emosional karakter. Hal ini tergambar dalam kutipan berikut:

“Meluncurlah semua penjelasan beberapa saat yang lalu kepada Miras... Aku mengandalkannya. Otakku sudah buntu... memang Miraslah juru kuncinya.” (Aini, 2018: 157).

Refleksi sosial dalam kutipan ini menunjukkan bentuk akomodasi emosional melalui peran sahabat sebagai sistem dukungan. Interaksi ini memperkuat pentingnya teman dalam menyelesaikan konflik batin dan ketidakpastian psikologis. Al Alim, Al-Ma'ruf, & Hasjim (2025) menegaskan bahwa dukungan pertemanan merupakan bentuk kapital sosial yang efektif dalam mengatasi tekanan psikososial remaja. Temuan ini menunjukkan hubungan antara karakterisasi tokoh dan struktur sosial yang mendukung ketahanan emosional.

f. Refleksi Sosial dalam Psikososial Remaja

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang penuh dengan pergolakan emosi, pencarian identitas, serta kebutuhan untuk diterima dalam lingkungan sosial. Dalam konteks ini, sastra berfungsi sebagai cermin yang menggambarkan kompleksitas psikososial remaja, termasuk konflik batin, rasa bersalah, serta pencarian makna atas relasi sosial yang dijalani. Tokoh-tokoh dalam karya sastra remaja sering kali merepresentasikan perjalanan menuju kedewasaan emosional dan moral melalui pengalaman yang menggugah kesadaran diri. Melalui pendekatan sosiologi sastra, dimensi psikososial ini dapat dianalisis sebagai refleksi atas tekanan, harapan, dan nilai-nilai sosial yang membentuk karakter individu dalam masyarakat. Kutipan berikut menggambarkan secara mendalam bagaimana karakter remaja dalam novel *Jarak Antarbintang* mengalami proses evaluasi diri yang sarat makna:

“Gue jahat sama nyokap, Al... Gue nggak pernah ada saat nyokap butuh... nyokap yang selalu jadi korban.” (Aini, 2018: 215).

Refleksi dalam kutipan ini menggambarkan momen evaluasi diri dan kesadaran sosial yang tinggi. Tokoh menyadari dampak dari perilakunya terhadap orang tua, sehingga menunjukkan internalisasi nilai moral dan empati. Ahmadi (2017) menyebutkan bahwa pendidikan psikososial dalam sastra dapat membantu remaja memahami peran sosialnya dan mendorong refleksi terhadap perilaku sendiri. Dalam konteks pembelajaran, aspek ini sangat relevan dengan tujuan pengembangan karakter dan kemampuan berpikir reflektif.

Relevansi dalam Pembelajaran Sastra

Penelitian ini memiliki kontribusi signifikan terhadap pengembangan pembelajaran sastra, khususnya dalam konteks mata kuliah Apresiasi Sastra di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Sejalan dengan pandangan Setyaningsih, Febriani, dan Zuliyanti (2018), apresiasi sastra tidak hanya mencakup kenikmatan estetis, tetapi juga pemahaman atas nilai-nilai sosial dan kemanusiaan yang terkandung dalam karya sastra.

Relevansi ini tampak jelas ketika ditinjau dari capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) seperti memahami hakikat prosa fiksi (5.1), pendekatan apresiasi prosa fiksi (5.2), hakikat novel (6.3), dan apresiasi novel (6.4). Melalui novel *Jarak Antarbintang*, mahasiswa tidak hanya diajak untuk mengenali unsur intrinsik dan ekstrinsik prosa fiksi, tetapi juga didorong untuk memahami kompleksitas hubungan sosial, konflik batin, serta dinamika karakter tokoh melalui pendekatan sosiologi sastra.

Lebih lanjut, temuan ini juga memperkuat urgensi penggunaan karya sastra kontemporer sebagai bahan ajar yang kontekstual dan relevan. Sebagaimana dikemukakan oleh Syukur (2021), pemanfaatan novel dalam pembelajaran dapat menumbuhkan kepekaan sosial siswa serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif. Selain itu, menurut Sartika (2025), novel yang memuat kritik sosial dapat berfungsi sebagai wahana edukatif untuk menyuarakan isu-isu aktual yang relevan dengan kehidupan siswa.

Dengan menggunakan novel *Jarak Antarbintang* sebagai media pembelajaran, mahasiswa dapat dilatih untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai refleksi sosial yang ada di dalamnya. Proses ini sekaligus mendorong kemampuan analisis literer dan keterampilan apresiasi terhadap karya sastra secara menyeluruh, baik dari sisi estetika, sosiologis, maupun moral. Keterkaitan ini memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan metode pembelajaran sastra yang berbasis nilai-nilai sosial, empatik, dan karakter.

Melalui pendekatan ini, pengajaran sastra tidak hanya bersifat tekstual atau estetis, tetapi juga transformatif dan kontekstual. Hal ini penting untuk membentuk mahasiswa yang tidak hanya mampu menilai dan menikmati karya sastra, tetapi juga mampu merefleksikan makna sosial dan kemanusiaan yang terkandung di dalamnya serta mengaitkannya dengan kehidupan nyata.

Penelitian ini memiliki kontribusi signifikan terhadap pengembangan pembelajaran sastra, terutama pada mata kuliah Apresiasi Sastra dalam Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Mengacu pada Setyaningsih, Febriani, dan Zuliyanti (2018), apresiasi sastra tidak hanya mencakup kenikmatan estetis, tetapi juga pengenalan nilai sosial dan empatik dalam karya sastra.

Capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) seperti memahami hakikat prosa fiksi (5.1), pendekatan apresiasi sastra (5.2), hakikat novel (6.3), dan apresiasi novel (6.4) sangat relevan dengan hasil temuan penelitian ini. Novel *Jarak Antarbintang* mampu digunakan sebagai teks alternatif dalam pembelajaran karena mengandung unsur sosial, emosi, dan psikologis yang kompleks, serta sarat nilai edukatif.

Sartika (2025) dan Syukur (2021) menekankan bahwa novel dengan nilai kritik sosial mampu membentuk kesadaran mahasiswa terhadap isu-isu aktual dalam masyarakat. Oleh karena itu, refleksi sosial dalam novel ini menjadi media yang strategis dalam membangun sensitivitas sosial, karakter, dan kompetensi analisis mahasiswa.

4. SIMPULAN

Temuan kajian ini mengungkap bahwa novel *Jarak Antarbintang* karya Naimmah Nur Aini merepresentasikan beragam refleksi sosial yang terwujud melalui pola-pola interaksi antar tokoh. Refleksi sosial tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam enam aspek utama, yaitu: (1) refleksi sosial dalam kelompok atau organisasi, (2) nilai dan norma sosial masyarakat, (3) relasi dalam keluarga, (4) relasi romansa kehidupan remaja, (5) relasi pertemanan, dan (6) aspek psikososial remaja. Setiap aspek merefleksikan dinamika sosial yang relevan dengan realitas kehidupan, mulai dari solidaritas kelompok, kritik terhadap norma sosial, hingga pergulatan batin remaja dalam menghadapi tekanan emosional dan relasi interpersonal. Secara pedagogis, refleksi sosial dalam novel ini memiliki relevansi yang kuat dalam konteks pembelajaran apresiasi sastra, khususnya dalam mata kuliah yang menekankan pada pemahaman aspek sosial karya sastra dan pengembangan nilai karakter. Novel ini tidak hanya berfungsi sebagai bahan bacaan estetis, tetapi juga sebagai media transformatif yang dapat menumbuhkan empati,

kepekaan sosial, serta keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Dengan demikian, pemanfaatan karya sastra kontemporer seperti *Jarak Antarbintang* menjadi strategis dalam mengembangkan pembelajaran sastra yang kontekstual, reflektif, dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Advianturi, N., & Mulyawati, I. M. (2022). Refleksi sosial dalam naskah drama “Saijah dan Adinda” serta relevansinya dengan pembelajaran bahasa Indonesia. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 6(2), 390–405.
- Ahmadi, A. (2017). *Kajian sosiologi sastra dan nilai pendidikan dalam novel Sri Rinjani karya Eva Nourma serta relevansinya dalam pembelajaran sastra di SMA* (Disertasi doktoral, Universitas Sebelas Maret).
- Aini, N. N. (2018). *Jarak Antarbintang*. Bogor: Elex Media Komputindo.
- Al Alim, S. I., Al-Ma’ruf, A. I., & Hasjim, N. (2025). Dimensi sosial dalam novel Dunia Samin karya Soesilo Toer dan relevansinya dalam pembelajaran sastra. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 7(1), 1–16.
- Botifar, M., & Friantary, H. (2024). Refleksi ketidakadilan gender dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban: Perspektif gender dan feminisme*. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 45–56.
- Fahmy, Z., & Mawaddatunnisa, E. (2020). Interaksi Sosial pada Novel Negeri Lima Menari karya Ahmad Tohari. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(2).
- FAN, S. A. (2025). *Refleksi sosial pada lirik lagu dalam album Perspektif Bodoh Vol. 2 karya Nosstress: Kajian sosiologi sastra* (Disertasi doktoral, Universitas Negeri Jakarta).
- Imani, J., & Al-Ma’ruf, A. I. (2018). Aspek sosial novel *Amelia* karya Tere Liye dan relevansinya sebagai materi bahan ajar bahasa Indonesia di sekolah menengah atas (Kajian sosiologi sastra). (Disertasi doktoral, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Kamil, F. S. A., & Ali, M. (2022). Interaksi Sosial Tokoh Honami Penderita Sindrom Ovarium Polikistik dalam Novel Seibo. *Mahadaya*, 2(1).
- Lubis, H. P. (2022). Analisis Gaya Bahasa Dalam Novel *5 CM* Karya Donny Dhirgantoro. *J-CEKI: Jurnal Cendikia Ilmiah*, 1(3).
- Maghfiroh, D. L., & Mustofa, A. (2023). Refleksi sosial dan kontemplasi pendidikan karakter dalam novel *Sampah di Laut, Meira* karya Mawan Belgia. *Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan dan Kesusastraan*, 14(2), 86–103.
- Nilawijaya, R., & Awalludin, A. (2021). Tinjauan Sosiologi Sastra dalam Novel *Hafalan Shalat Delisa* Karya Tere Liye dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA. *SILAMPARI BISA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 4(1).

- Pridayanti, E. A., Andrasari, A. N., & Kurino, Y. D. (2022). Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak SD. *Journal Of Innovation in Primary Education*, 1(1).
- Putri, G. P., & Rengganis, R. (2022). Refleksi Sosial Masyarakat Indonesia pada Mini Album *Beberapa Orang Memaafkan* Band Feast Perspektif Alan Swingewood. *SAPALA*, 9(1).
- Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik. *Forum Ilmiah*, 19.
- Sartika, D. (2025). Relevansi kritik sosial dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi dengan pembelajaran sastra di SMA. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 15(1), 99–109.
- Setyaningsih, E., Febriani, R. B., & Zuliyanti, Z. (2018). Apresiasi Sastra dalam pengajaran. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(2), 141–151.
- Setyaningsih, N. S., Febriani, M., & Zuliyanti. (2018). Persepsi Dosen dan Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Apresiasi Sastra Berperspektif Gender. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(2).
- Syukur, S. A. (2021). *Kajian sosiologi sastra dalam novel Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono dan pemanfaatannya sebagai video pembelajaran novel di SMA* (Disertasi doktoral, IAIN Syekh Nurjati Cirebon).